

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya *sel CD4*, yaitu sel darah putih yang berperan penting dalam melawan infeksi. Jika tidak ditangani, HIV dapat menurunkan jumlah *sel CD4* secara progresif hingga tubuh menjadi sangat rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Kondisi ini dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), yaitu tahap akhir infeksi yang ditandai dengan sistem imun yang sangat lemah serta munculnya infeksi oportunistik atau kanker tertentu. Namun, dengan pengobatan *antiretroviral* (ARV) yang tepat, perkembangan menuju AIDS dapat dicegah atau ditunda, sehingga kualitas hidup ODHIV (Orang dengan HIV/AIDS) dapat tetap terjaga menurut Kemenkes RI (2023).

Permasalahan HIV/AIDS tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga psikologis dan sosial. Stigma serta diskriminasi menyebabkan banyak ODHIV menarik diri, mengalami stres atau depresi, dan memiliki penerimaan diri rendah, yang dapat mengganggu kualitas hidup dan kepatuhan pengobatan. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan lebih dari 150.000 ODHIV belum terdiagnosis atau terhubung dengan layanan kesehatan hingga 2025. Di Kabupaten Mojokerto tercatat 1.331 ODHIV, dengan 47 di antaranya menjalani pengobatan di Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu (Maret 2025). Dari jumlah tersebut, lima orang mengalami kesulitan menerima status HIV-positif, takut dikenali saat

mengambil obat, menarik diri dari lingkungan, dan menolak berinteraksi, mencerminkan rendahnya penerimaan diri yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan keberhasilan terapi.

Masalah penerimaan diri pada ODHIV umumnya terjadi karena adanya konflik antara kondisi kesehatan yang harus dijalani seumur hidup dengan pandangan negatif masyarakat terhadap HIV. Banyak individu merasa bersalah, takut ditolak, atau kehilangan harapan masa depan setelah mengetahui statusnya. Rasa takut akan stigma, pengalaman diskriminasi, serta kurangnya dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan semakin memperburuk kemampuan mereka untuk menerima diri. Selain itu, ketidakpahaman tentang HIV dan proses pengobatannya sering menimbulkan kecemasan berlebihan, membuat ODHIV sulit membangun keyakinan positif terhadap dirinya sendiri

Penelitian sebelumnya oleh Fitriani et al (2022) menemukan bahwa ODHIV yang tidak mendapatkan edukasi psikososial memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi dan penolakan terhadap status dirinya. Edukasi dan dukungan sosial terbukti dapat meningkatkan penerimaan diri dan memperkuat motivasi pasien untuk menjalani pengobatan. Salah satu intervensi keperawatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah terapi dukungan kelompok (*supportive group therapy*), yang bertujuan memberikan dukungan emosional melalui interaksi antar ODHIV dalam suasana yang aman dan saling menerima. (Stuart, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial melalui kelompok sebaya dapat mengurangi tekanan

psikologis dan meningkatkan penerimaan diri pada individu dengan penyakit kronis.

Dalam konteks praktik keperawatan di Indonesia, terapi dukungan kelompok juga telah diakui dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) sebagai bagian dari intervensi psikososial untuk meningkatkan adaptasi individu terhadap kondisi kronis. Penelitian oleh Simoni et al (2015) menunjukkan efektivitas terapi ini dalam meningkatkan penerimaan diri dan mengurangi kecemasan pada ODHIV. Sementara itu, studi lokal oleh Sari et al (2020) menemukan bahwa ODHIV yang aktif dalam kelompok sebaya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterbukaan terhadap pengobatan. Namun, hingga saat ini, terapi dukungan kelompok belum dilaksanakan secara terstruktur dan rutin di layanan primer seperti Puskesmas. Padahal, berdasarkan teori dan bukti penelitian, intervensi ini terbukti membantu ODHIV dalam membangun penerimaan diri yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi manfaat terapi dukungan kelompok dengan implementasinya di lapangan.

Berdasarkan pentingnya masalah, skala nasional dan lokal, kronologi fenomena, serta keterbatasan implementasi intervensi yang tersedia, maka penelitian ini diarahkan untuk mengkaji **“Pengaruh Intervensi Dukungan Kelompok Terhadap Penerimaan Diri Orang Dengan HIV (ODHIV) di Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu Mojokerto”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan psikososial yang efektif dalam meningkatkan

kualitas hidup ODHIV, khususnya di Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu. Penelitian ini difokuskan di Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu, dengan harapan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi psikososial yang efektif dalam pelayanan keperawatan bagi ODHIV di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini memiliki batasan yaitu Subjek penelitian dibatasi hanya pada Orang dengan HIV (ODHIV) yang terdaftar dan aktif menjalani pengobatan di Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada pengaruh intervensi dukungan kelompok terhadap penerimaan diri orang dengan HIV (ODHIV) di Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yang dinyatakan secara singkat dan menggunakan kata-kata kerja yang positif.

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi dukungan kelompok terhadap tingkat penerimaan diri orang dengan HIV (ODHIV) di Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat penerimaan diri ODHIV sebelum diberikan intervensi dukungan kelompok.
- b. Mengukur tingkat penerimaan diri ODHIV setelah diberikan intervensi dukungan kelompok.
- c. Menganalisis pengaruh intervensi dukungan kelompok terhadap penerimaan diri pada ODHIV.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini disusun secara singkat dan jelas untuk menunjukkan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, serta peningkatan layanan kesehatan, khususnya bagi orang dengan HIV (ODHIV).

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang keperawatan komunitas dan psikologi kesehatan, terutama terkait efektivitas intervensi dukungan kelompok dalam meningkatkan penerimaan diri ODHIV. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan konsep intervensi psikososial dalam praktik keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Layanan PDP UPTD Puskesmas Dlanggu

Sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan program terapi dukungan kelompok yang lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan psikologis ODHIV.

b. Bagi Pasien ODHIV

Memberikan dampak positif bagi penerimaan diri, peningkatan rasa percaya diri, serta kualitas hidup pasien melalui keterlibatan dalam intervensi kelompok yang bersifat suportif dan saling menguatkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar empiris serta menjadi bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada intervensi psikososial atau pengembangan model layanan dukungan bagi ODHIV.